**Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Asmaul Husna Menggnakan Gaya Belajar Auditori**

**Helen Legi Sasdini1 Hisny Fajrussalam2 Putri Kinanti3 Shaumi Dwi Alpaini4**

**Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta1234**

**Email :** [**helenlegisasdini@upi.edu**](mailto:helenlegisasdini@upi.edu)

**Abstrak**

Kebutuhan mendasar bagi masyarakat salah satunya pendidikan karakter, penelitian ini bertujuan

untuk mengenalkan asmaul husna kepada anak usia dini melalui gaya belajar auditori serata mempermudah guru untuk melakukan kegiatan mengajar dalam pengenalan asmaul husna pada anak

usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di KB Daarul Uluum sebanyak 23 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 12 siswa perempuan . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa perolehan pada siklus 1 sebesar 68%, selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 88%. Berdasarkan presentase ketercapaian dari penelitian ini, maka hipotesis bisa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui gaya belajar auditori dapat memudahkan anak dalam mengenal sekaligus menghafal asmaul husna. Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara cepat mengenalkan asmaul husna yaitu melalui gaya belajar auditori.

**Kata kunci : pendidikan karakter, mengenal asmaul husna**

***Abstract***

One of the basic needs of the community is character education, this study aims to introduce Asmaul

Husna to early childhood through auditory learning styles. This research uses class action research method (classroom action research). Data collection techniques were carried out through interviews and observations on group B children aged 5-6 years in KB Dar uluum as many as 23 students consisting of 11 boys and 12 girls. Based on the results of the study, it was obtained that the pre-cycle acquisition resulted in an increase of 68% in cycle 1 by 25% to 40%, then in cycle 2 it increased by

20% to 60%. Based on the percentage of achievement from this study, the hypothesis is accepted. So it can be concluded that through the auditory learning style can make it easier for children to recognize Asmaul Husna. Through this study, the researchers concluded that one way to quickly introduce Asmaul Husna is through the auditory learning style.

**Keywords: character education, getting to know Asmaul Husna**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter berlandaskan

pada karakter dasar manusia itu sendiri yang bersumber pada nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut golden rule. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar tersebut antara lain cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai serta cinta persatuan. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya, dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut, relatif) sesuai kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.(Lailiyah

& Hasanah, 2020)

Masa yang paling baik untuk mendidik, menjaga, membina anak yaitu pada masa usia dini karena pada masa ini anak sedang mengalami golden age, masa dimana anak dapat merekam semua kejadian dan menjadi penentu di masa depan, maka dari itu pendidikan karakter harus diarahkan sejak dini. Pasalnya kebiasaan baik harus dibiasakan sejak dini, agar anak memiliki pondasi keimanan yang kuat dimasa yang akan datang.

Metode Belajar Asmaul Husna dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan lirik yang menarik didengar anak sampai kepada anak mengikuti lirik tersebut dan berakhir dengan anak hafal

melafalkannya. Metode yang digunakan kepada anak harus berirama pasalnya kegiatan tersebut melekat dalam cara menyampaikan informasi baru kepada anak usia dini.

Banyak sekali umat islam yang mengalami kesulitan menghafal asmaul husna tersebut, karenanya melalui penelitian ini, untuk menemukan bagaimana cara yang mudah untuk menghafalkan asmaul husna pada umat islam terutama pada anak usia dini. Tersirat dalam pribadi Rasulullah SAW. menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat)nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar. Setiap orang yang membaca Asmaul Husna tentunya akan mendapat keutamaan tersendiri ketika membacanya. Asmaul Husna juga dapat dikatakan sebagai media dalam berdoa dan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik pusat dari optimisme manusia untuk memberikan penghargaan kepada hal yang baik. Berikut firman Allah yang menjadi landasan dari teori diatas (Q.S Al-Isra' Ayat 110)

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma„ul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu. ”(Q.S Al-Isra' Ayat 110)

Penelitian ini menggunakan metode mendengarkan musik, artinya kita menghafalkan dengan mendengarkan

musik dan mengucapkan ulang, secara lebih detail sebagai berikut :

a. Pastikan sudah menyiapkan musik anak asmaul husna, memutar musik di aplikasi youtube.

b. Beri rangsangan kepada anak mengenai asmaul husna agar anak mudah memahami

c. Posisikan tempat duduk anak dengan nyaman agar bisa mendengarkan musiknya.

d. Setel satu kali musik, lalu tanyakan kepada anak apakah anak- anak sudah hafal.

e. Ulangi musik sebanyak 3 kali, sembari bernyanyi

Menurut Alfian Dalam Skripsi Alfian,2022 menyatakan bahwa dalam penerapannya Hafalan asmaul husna dapat menjadi pengajaran dalam mengajarkan kepada siswa siswi untuk mengetahui dan tahu bahwa nama nama

allah begitu banyak hal ini cara mengenalkan nama nama Allah dengan baik dan indah, mengenal dan mengerti akan arti dari nama- nama Allah setidaknya anak dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya sebab anak adalah peniru yang ulung. Hal tersebut didukung teori dalam Skripsi Alfian,2022 dengan UU yang berlaku yakni Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat

(1) menyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Allah mempunyai Asmaul Husna yakni nama-nama terbaik. Oleh sebab itu tidak perlu ragu menyebut salah satu nama itu atau ke semuanya. Membaca Asmaul Husna secara umum dianjurkan pada

setiap kesempatan dan waktu. Tetapi ada ayat Al-Quran yang menganjurkan untuk menyebutkan atau membaca Asmaul

Husna ketika sedang bermohon atau berdoa kepada Allah SWT.(Usmi & Kadri, 2021)

**MODEL TINDAKAN**

Model tindakan digunakan dalam siklus penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc.Teggart model ini berupa pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.Kemmis dan Teggar menggabungkan komponen acting (tindakan)dengan observing (pengamatan).

**HIPOTESIS TINDAKAN**

Melalui musik diharapkan ada kemajuan kemampuan anak di KB Daarul Uluum untuk mengetahui sekaligus menghafal asmaul husna

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis

menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah di KB Daarul Uluum JL Purnawarman Barat RT/RW 30/03, No 34 Sindangkasih, Kec Purwakarta Kab Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian dilakukan kepada anak usia 5-

6 tahun kelompok B. penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah jadwal penelitian :

**1. Metode penlitian**

Model tindakan digunakan dalam

siklus penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc.Teggart model ini berupa pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.Kemmis dan Teggar menggabungkan komponen acting (tindakan)dengan observing (pengamatan).

**2. Rancangan tindakan**

Sebelum penelitian ini dilakukan,

penulis terlebih dahulu menyusun tahapan kegiatan apa saja yang akan diberikan setiap siklusnya, tahap tersebut adalah :

**a. Tahap pra siklus**

Dalam tahap ini peneliti

melakukan beberapa persiapan yaitu : Menentukan waktu pelaksanaan untuk memulai penelitian, yaitu dimulai dari akhir September dan awal oktober 2022, dengan menggunakan dua siklus

**b. Tahap siklus 1**

Setelah melakukan pra

siklus, peneliti membuat langkah-langkah untuk melakukan kegiatan di siklus I dengan tahapan yaitu :

 Perencanaan

 Tindakan

 Pengamatan

 Refleksi

Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai revisi tindakan di siklus I apabila terjadi peningkatan, tetapi belum signifikan pada aspeknya, maka diperlukan untuk melanjutkan pada siklus II

**c. Tahap siklus II**

Secara umum tahapan

pada siklus ini sama dengan yang sebelumnya. Siklus ini

juga terdiri dari empat tahap penelitian yaitu

 Perencanaan

 Tindakan

 Pengamatan

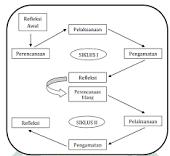
 Refleksi

Pada tahap perencanaan tindakan, dilakukan identifikasi masalah yang terjadi di siklus I

**3. Desain dan prosedur tindakan a. Desain tindakan**

PTK atau penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas B di taman kanak-kaak ria nusantara karena peneliti melihat pengenalan asmaul husna kepada 5-

6 tahun melalui pembelajaran mendengarkan musik. Dalam penelitian ini,



penulis menggunakan metode PTK. alasan dipilihnya model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Teggar ini karena menggunakan kembali empat kegiatan pokok yang diimpikan dapat menemukan masalah dan mencari solusi berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan

tindakan yang telah direncanakan dengan ditambahkan observasi. Kemudian refleksi melalui diskusi peneliti dengan kolaborator sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

**Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas**

Berikut ini skema penelitian PTK yang dikembangkan oleh kemmis dan Teggart, yang sudah penulis adaptasi dalam penelitian tindakan kelas Pendidikan Karakter anak Usia 5-6 Tahun KB Daarul Uluum Melalui Pengenalan Asmaul husna

**b. Kriteria keberhasilan tindakan**

Keberhasilan diukur

oleh tindakan ditetapkan caranya sejak awal penelitian, begitu pula dengan keberhasilan tindakan. Hasil dari tindakan yang diimpikan dari penelitian ini adalah adanya kemampuan mengenal asmaul husna pada anak usia 5-6 tahun melalui mendengarkan music dan bernyanyi. Keberhasilannya yaitu :

 Anak mampu mengenal dan menghafal asmaul husna

 Anak mampu menyebutkan ciptaan- ciptaan Allah

misalnya: manusia, bumi, langit, tumbuhan, hewan, dll

 Anak mampu berbagi, membantu, dan menolong teman

**c. Sumber data**

Dalam penelitian ini

sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu anak, kolaborator dan teman

**4. Teknik pengumpulan data a. Definisi konseptual**

 **Wawancara** Menurut koentjaraningrat

wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi dari responden secara lisan, dan untuk berkomunikasi tatap muka. Jadi wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh penanya (peneliti) yang diajukan bisa secara tertutup atau terbuka kepada subjek. (Winarko, 2019)

 **Observasi**

Menurut Sugiyono

menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi.jadi observasi merupakan suatu tindakan memperhatikan subjek dalam

kepentingan penelitian atau lainnya (Xiao,

2018)

P = F x 100 % N

Keterangan

P = Persentase kenaikan

F = Jumlah skor

N = Skor total

**5. Kisi-kisi instrumen penelitian** Instrumen yang dipakai untuk mengetahui tindakan dasar instrumen pengamatan yaitu berbentuk catatan lapangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dijelaskan pada tahapan berupa siklus I dan siklus II yang telah dilakukan di KB Daarul Uluum Secara geografis letak Kelompok Bermain tersebut ada di Kabupaten Purwakarta.

Pada siklus II rata-rata persentase mencapai angkat 88% dibandingkan pada saat pra siklus dan siklus I, perkembangan mengenal asmaul husna pada anak 5-6 tahun yang awalnya hanya mencapai 68% kemudian meningkat menjadi 88%

**Table 1 data kemampuan siswa dalam menghafal asmaul husna**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Skor** | | **Presentase** | | **kenaikan** |
| I | II | I | II |  |
| 1. | AK | 9 | 12 | 45% | 60% | 15% |
| 2. | AZ | 8 | 15 | 40% | 75% | 35% |
| 3. | A | 10 | 19 | 50% | 95% | 45% |
| 4. | A | 12 | 18 | 60% | 90% | 30% |
| 5. | T | 9 | 13 | 45% | 65% | 20% |
| 6. | S | 10 | 12 | 50% | 60 | 10% |
| 7. | R | 18 | 20 | 90% | 100% | 10% |
| 8. | N | 7 | 15 | 35% | 75% | 40% |
| 9. | R | 15 | 18 | 75% | 90% | 15% |
| 10. | P | 15 | 20 | 75% | 100% | 25% |
| 11. | NA | 17 | 19 | 85% | 95% | 10% |
| 12. | N | 16 | 20 | 80% | 100% | 20% |
| 13. | A | 11 | 15 | 55% | 75% | 20% |
| 14. | Z | 12 | 18 | 65% | 90% | 25% |
| 15. | MN | 18 | 20 | 90% | 100% | 10% |
| 16. | ML | 15 | 18 | 75% | 90% | 15% |
| 17. | R | 17 | 19 | 85% | 95% | 10% |
| 18. | Z | 18 | 20 | 90% | 100% | 10% |
| 19. | K | 14 | 17 | 70% | 85% | 15% |
| 20. | AB | 16 | 20 | 80% | 100% | 20% |
| 21. | MAD | 13 | 18 | 65% | 90% | 25% |
| 22. | H | 14 | 17 | 70% | 85% | 15% |
| 23. | S | 18 | 20 | 90% | 100% | 10% |
| Jumlah | | | | 1.415% | 1.640% | 415% |
| Rata-rata | | | | 68% | 88% | 20% |

Dari table diatas, dapat diperhatikan bahwa rata-rata persentase 20% kenaikan tersebut meningkat dari siklus I dan siklus II.Temuan Peningkatan HasilSetelah dilakukan penelitian pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun melalui pengenalan asmaul husna di KB Daarul Uluum diperoleh persentase pada siklus I 68% dan peningkatan menjadi

88% di siklus II Peningkatan persentase tersebut terlihat dari kebiasaan, cara anak menjawab pertanyaan dari peneliti tentang asmaul husna dan kemampuan menghafalkan. Setelah dilaksanakannya penelitian ini anak mulai ceria dan aktif dalam bernyanyi karena memiliki kosakata baru yang dapat mereka nyanyikan.

Perkembangan tentang asmaul husna penting diajarkan sejak usia dini untuk kepentingan tumbuh dan kembangnya anak yang akan berpengaruh di masa depan.

Melalui mendengarkan musik dan bernyanyi terlihat perubahan pada cara bermain anak dengan teman sebayanya dan berlakukan akan kepada sesama ciptaan Allah.

Sekolah tentu dapat memaksimalkan pengetahuan mengenal asmaul husna melalui mendengar dan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun sehingga guru dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dengan cara gaya belajar visual dan auditori dan guru dapat mengetahui perkembangan anak terutama keagamaan, tidak hanya guru dalam pengaruh ini orang tua pun ikut andil yaitu dapat mendidik anak dan bersikap bijak kepada anak.

**KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya pendiddikan karakter anak usia 5-6 tahun melalui pengenalan asmaul husna dengan menggunakan gaya belajar auditori mendapati hasil sebagai berkut

Dari hasil pengamatan observasi telah terjadi hasil peningkatan pada siklus I dan II, hal ini dibuktikan pada tahap pra siklus, perkembangan kemampuan mengenal asmaul husna melalui gaya belajar auditori untuk anak usia 5-6 tahun di KB Daarul Uluum memperoleh persentase 68% dan mengalami kenaikan sebanyak 20%Jadi, perkembangan kemampuan mengenal asmaul husna melalui gaya belajar auditori di KB Daarul Uluum yaitu 88% tidak semua anak mampu menyebutkan dengan lancar ini dikarenakan mereka baru mengenal asmaul husna sekitar 2 bulan.

Kemampuan anak dalam menyebutkan apa saja ciptaan yang sudah Allah berikan, anak menjawabnya dengan penuh keceriaan dan semangat terutama anak sudah hafal dengan asmaul husna

**DAFTAR PUSTAKA**

Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020).

Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *9*(2), 160–178. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180

Sopian, A., Kamarudin, N. A., Hamzah, F., & Sharifudin, M. A. S. (2021). Penafsiran Sheikh Ahmad Mustafa Al Marāghī berkaitan asmaul husna dalam Tafsīr Al-Marāghī: satu analisis. e-Journal of Islamic Thought and Understanding (e-JITU), 1, 55-

71. Undang-undang No.20 Tahun

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya (Jogjakarta: Media Wacana, 2003), h.12

Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(3),

188–196. https://doi.org/10.46963/asatiza.v

2i3.362

Winarko. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja Bintara Yonif 512/Qy Dalam Mendukung Keberhasilan Tugas Pokok Satuan. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7

No.1, Januari – Juni 2019

Universitas 17 Agustus 1945

Jakarta, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id/)

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2).

[https://doi.org/10.31504/komunik](https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486) [a.v7i2.1486](https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486)